

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah usaha perusahaan dalam menjelaskan apa yang sudah dicapai dan dilewati selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari semua operasi perusahaan sepanjang periode waktu tersebut. Selanjutnya, laporan keuangan digunakan untuk memberi informasi tentang posisi perusahaan saat ini sebagai akibat dari apa yang telah dilakukan dan dialami pada titik waktu tertentu. Akibatnya, baik pihak eksternal ataupun internal yang tidak mempunyai kewenangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari perusahaan langsung sebagai sumbernya sangat membutuhkan informasi yang dimasukkan di laporan keuangan.

Besaran uang yang dapat diperoleh perusahaan dari pasar modal ditentukan pada saat penawaran umum perdana (IPO) di pasar modal, di mana itu dimaksud fase vital bagi perusahaan ketika investor menganalisis prospek dan aspirasi perusahaan di masa mendatang (Purwandari, 2011: 2). Investor pasti akan mengevaluasi perusahaan berdasarkan laporan keuangannya pada saat IPO. Ini menekankan perlunya membuahakan laporan keuangan yang secara tepat menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Salah satu unsur yang terkandung pada laporan keuangan yaitu informasi tentang pendapatan perusahaan. Mengetahui tentang profitabilitas perusahaan sangat penting saat membuat keputusan. PSAK No. 1 (Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan)

menyatakan bahwa (2008:14), "*Earnings data is frequently used to evaluate management's stewardship or responsibility.*" Inilah yang memotivasi manajer guna dilakukannya *action* yang meningkatkan laporan keuangan, seperti menaikkan laba, menurunkan laba, maupun mempertahankan laba yang stabil atau tidak banyak berfluktuasi dari satu periode ke periode berikutnya; usaha ini dikenal sebagai manajemen laba. Scott (2015) menuturkan, manajemen laba diartikan sebagai *choose* manajemen terhadap metode akuntansi atau tindakan dunia nyata yang berdampak pada hasil untuk memenuhi tujuan laba tertentu yang dilaporkan. Akibatnya, manajemen laba adalah aktivitas manajerial yang melibatkan peningkatan (penurunan) laba untuk merusak kredibilitas laporan keuangan, menipu pemangku kepentingan pada penilaian kerja perusahaan, dan menjadi pengaruh hasil kontrak berdasarkan angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut (Wirakusuma, 2016), manajemen laba ialah teknik yang secara sengaja diatur oleh standar akuntansi keuangan yang membatasi pelaporan laba ke tingkatan yang sudah ditentukan. Karena manajer perusahaan mempunyai kesadaran yang lebih besar tentang fakta internal perusahaan serta prospek masa depan daripada pemegang saham perusahaan, metode manajemen laba berkembang. Prevalensi fenomena manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan yang salah, menyebabkan pemegang saham, terutama pemegang saham eksternal, membuat keputusan yang buruk (Jatinungrum, 2000).

Pada tahun 2019, perusahaan penerbangan milik negara, khususnya PT. Garuda Indonesia Tbk, dituduh melakukan manipulasi neraca keuangan. Pada laporan keuangannya untuk tahun buku 2018, Garuda Indonesia Group

memperoleh laba bersih senilai \$809,85 ribu dolar AS. Ini merupakan peningkatan yang signifikan dari kerugian 216,5 juta dolar pada tahun 2017. Pengakuan pendapatan dari transaksi perjanjian kerjasama pemasok ditentang oleh dua komisaris Garuda Indonesia. Laporan keuangan PT. Mahata Aero Technology dan PT. Citilink Indonesia diduga tidak memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Manajemen Garuda Indonesia memberi pengakuan pendapatan Mahata sebesar US\$239,94 juta, meski masih dalam bentuk piutang.

Fenomena kasus skandal keuangan dalam laporan keuangan yang mendunia menunjukkan masih kurangnya standar integritas dalam penyusunan laporan keuangan dan penyajian informasi dalam laporan keuangan dengan situasi nyatanya. Ketika bisnis menjadikan penilaian buruk, penipuan dalam pembuatan laporan keuangan terjadi.

Kualitas audit merupakan salah satu kriteria yang mempengaruhi manajemen laba. Kemungkinan bahwa laporan keuangan termasuk salah saji besar akan ditemukan dan dilaporkan oleh auditor dikenal sebagai kualitas audit (De Angelo, 1981). Penggunaan pengawasan manajer perusahaan adalah salah satu cara untuk mengekang perilaku oportunistik manajer dan mengurangi taktik manajemen laba. Kemampuan seorang manajer dapat terhambat oleh pengawasan eksternal. (Chung et al, 2005).

Kualitas audit memiliki dampak yang cukup besar terhadap operasi manajemen laba, menurut penelitian oleh Ningsaptiti (2010:60). Di sisi lain, menurut penelitian Siburian (2013:66), kualitas audit pengaruhnya tidak besar

untuk operasi manajemen laba.

Kepemilikan manajerial, selain kualitas audit, yaitu faktor yang menjadi pengaruh manajemen laba. Kepemilikan manajerial mengacu pada seberapa banyak saham perusahaan dimiliki oleh para eksekutifnya. Menurut teori akuntansi, niat eksekutif bisnis punya pengaruh yang besar terhadap manajemen laba. Insentif yang tidak sama akan memperoleh tingkat manajemen laba yang berbeda, seperti antar pemegang saham dan manajer non-pemegang saham. Peristiwa ini akan memiliki pengaruh pada manajemen laba karena kepemilikan manajerial akan terlibat. (Menurut Gideon, 2005).

Menurut penelitian Jao & Pagalung (2011), Gede et al. (2014), dan Midiastuty & Machfoedz, kepemilikan manajerial pengaruhnya negatif terhadap manajemen laba (2003). Temuan mereka mendukung gagasan bahwasannya kepemilikan perusahaan mengurangi motivasi oportunistik dan, sebagai akibatnya, perilaku manajemen laba. Sedangkan Agustia (2013) menemukan bahwasannya kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh pada manajemen laba.

Leverage memiliki dampak pada manajemen laba juga. Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besaran kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutang versus modal, serta aset mana yang dipakai guna menjamin pinjaman (Nugroho, 2011). Karena leverage mempengaruhi dampak risiko, investor akan mencari perusahaan dengan rasio leverage terendah. Akibatnya, rasio leverage, risiko, dan sebaliknya semuanya berkurang. Saat rasio leverage perusahaan tinggi, kemungkinan besar akan melaksanakan manajemen laba karena berisiko kewajiban tidak bisa dilaksanakan.

Penelitian sebelumnya tentang hubungan antara leverage dan manajemen laba, seperti Agustia (2013), Tarjo (2008), dan Wardani & Masodah, menemukan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang menguntungkan untuk manajemen laba (2011). Sedangkan temuan Azlina et al. (2007) dan Jao & Pagalung (2011) menunjukkan bahwasanya leverage tidak memiliki dampak substansial terhadap manajemen laba, temuan Azlina et al. (2007) dan Jao & Pagalung (2011) menunjukkan sebaliknya.

Temuan studi menunjukkan bahwa ada inkonsistensi antara studi, menyiratkan bahwa penelitian manajemen laba harus terus dilakukan agar tetap terkini. Akademisi sekarang berminat untuk dilakukannya penelitian manajemen laba sebagai akibat dari hal ini. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai manajemen laba yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Pihak eksternal dan internal perusahaan memerlukan informasi dari laporan keuangan karena mereka tidak memiliki wewenang untuk mengaksesnya dari sumber langsung perusahaan. "Earnings data is frequently used to gauge management's stewardship or accountability." Seperti inilah yang menyebabkan manajer melaksanakan aktivitas memperbaiki laporan keuangan, seperti menaikkan laba, mengurangi laba, atau menjaga laba tetap stabil ataupun tidak banyak bergerak dari satu periode ke periode selanjutnya; upaya ini dikenal

sebagai manajemen laba.

1.2.1 Laporan keuangan yang sudah dimanipulasi oleh manajemen bisa menyebabkan alokasi dana terdistorsi.

1.2.2 Manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk menciptakan kontroversi sebagai akibat dari banyak keadaan untuk menjaga perusahaan dalam kondisi prima dan menghindari menimbulkan kekhawatiran di antara pemegang saham.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya tidak terjadi hal-hal simpang dari topik yang diteliti, tidak semua permasalahan yang diidentifikasi akan dibahas. Batasan masalah yang akan diteliti berupa **"Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021"**

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
4. Apakah Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba
4. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Manajemen Laba.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Studi ini menjadi harap penulis agar menjadi referensi untuk studi masa depan tentang kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan leverage manajemen laba.

2. Keuntungan Teoretis

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memasukkan temuan terbaru serta referensi tentang aspek-aspek yang mempengaruhi manajemen laba.

3. Keuntungan Kebijakan

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemakai laporan keuangan, seperti investor atau pemegang saham dalam menentukan pilihan investasi.